

## **Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak-Anak: Pelatihan Membaca dan Menulis Yang Menyenangkan**

Mochamad Irfan<sup>1</sup>, Diana Ramadhani<sup>2\*</sup>, Ayu Margareta<sup>3</sup>

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya*

Email:

[irfanmoc@gmail.com](mailto:irfanmoc@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di TPQ Roudhatul Ulum pada tanggal 21 hingga 23 April 2025 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah di kalangan santri-santriwati. Dengan mengusung metode pembelajaran inovatif, seperti menyanyikan lagu hijaiyah serta membagikan buku khusus yang dilengkapi kosakata bahasa Arab dan ilustrasi berwarna, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme dan keterlibatan santri, meskipun ada tantangan terkait variasi kemampuan menulis yang dimiliki oleh masing-masing santri. Aktivitas ini tidak hanya memberikan dasar yang kokoh dalam mengenal dan menuliskan huruf hijaiyah, tetapi juga memperdalam pemahaman santri mengenai bentuk dan struktur huruf tersebut. Dari kegiatan ini, implikasinya adalah peningkatan pengetahuan agama, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pengembangan akhlak yang baik di kalangan santri. Tim pengabdian merekomendasikan untuk melakukan evaluasi secara rutin dan mengembangkan kompetensi pengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri, serta menciptakan dampak positif dalam proses pembelajaran di TPQ Roudhatul Ulum.

**Kata Kunci : Membaca, Menulis, Huruf Hijaiyah**

### **ABSTRACT**

*Community service activities at TPQ Roudhatul Ulum on April 21 to 23, 2025 aimed to improve the ability to read and write hijaiyah letters. With innovative learning methods, such as singing hijaiyah songs and providing special books, the learning atmosphere became warmer and more fun. Although there were challenges in varying students' writing skills, their enthusiasm and participation increased. This activity strengthens students' understanding of the Hijaiyah letters and has an impact on their religious knowledge and ability to read the Qur'an. The team recommends regular evaluation and development of teacher competencies for better learning quality in the future. Overall, this activity greatly contributed to the students' Arabic language skills and created a positive impact at TPQ Roudhatul Ulum.*

**Keywords : Reading, Writing, Hijaiyah Letters**

### **PENDAHULUAN**

Banyak ayah dan ibu cenderung tidak memperhatikan dan meremehkan masa pertumbuhan anak-anak mereka.

Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup dalam menentukan cara pendidikan yang sesuai dengan usia anak, padahal masa kanak-kanak adalah

waktu yang sangat krusial dalam membentuk karakter seorang anak.. Hal ini diperkuat oleh pendapat Neneng *et al.*, (2023) menegaskan bahwa Pembelajaran Agama Islam untuk anak usia dini berlangsung melalui berbagai pengalaman hidup yang mereka jumpai sejak kecil, baik di dalam keluarga, di lingkungan sekolah, maupun dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa religius, semakin positif sikap, tindakan, dan perilaku anak ketika menghadapi kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak usia sangat muda, kita sudah menanamkan fondasi kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang berlandaskan nilai-nilai agama dalam proses pendidikannya. Oleh karena itu, pendekatan agama yang intensif sangat diperlukan baik oleh orang tua maupun oleh institusi pendidikan, termasuk sejak Taman Kanak-Kanak. Pendidikan dapat dimulai dengan pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah, yang akan mempermudah anak dalam mempelajari Al-Qur'an di kemudian hari.

Kegiatan membaca dan menulis adalah aktivitas yang istimewa sekaligus kompleks. Sehingga, individu tidak bisa melakukan hal ini tanpa menjalani tahap pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang berada di jenjang sekolah dasar yang sedang mulai memahami huruf dan kata. Keahlian membaca menjadi dasar yang sangat penting bagi anak agar dapat menguasai berbagai bidang ilmu. Huruf hijaiyah adalah landasan utama dalam membaca Al Quran. Huruf hijaiyah dianggap sebagai dasar sama pentingnya dengan huruf abjad. Huruf

hijaiyah yang juga disebut sebagai abjad Arab terdiri dari 29 huruf. Terdapat tata cara pelafalan yang dimulai dengan huruf “alif” dan diakhiri dengan huruf “ya” (Nurhayati *et al.*, 2021). Pembelajaran huruf-huruf hijaiyah umumnya dimulai sejak masa kanak-kanak, biasanya melalui buku Iqra yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak mengenal huruf-huruf tersebut. Sebagai syarat utama dalam pembacaan Al Quran, huruf hijaiyah membentuk dasar kata dan kalimat dalam kitab suci ini. Dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, kita akan mampu membaca Al Quran dengan baik. Di dalam Al Quran, huruf hijaiyah tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung. Beberapa huruf dapat disambung satu sama lain, sementara yang lainnya tidak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk dapat membedakan dan membaca huruf yang sudah disambung dengan yang belum. Kedua jenis huruf ini memiliki perbedaan yang perlu dipahami.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan sejumlah permasalahan, antara lain kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang dapat menarik minat belajar siswa. Selain itu, terdapat isu mengenai ketidakcocokan antara guru dengan bidang yang mereka ajarkan. Di sisi lain, perilaku siswa yang cenderung moody serta variasi dalam metode belajar yang mereka terapkan menuntut perhatian khusus dari guru di sekolah dan juga orang tua di rumah, terkait dengan peran dan pola asuh yang mereka terapkan. Selain itu, kecenderungan generasi tua untuk menggunakan kekerasan sebagai metode

disiplin yang dianggap wajar, ditambah dengan kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam pengenalan nilai-nilai agama seperti huruf hijaiyah, dapat meningkatkan risiko terjadinya kekerasan fisik dan emosional terhadap anak. Hal ini berpotensi melemahkan fondasi karakter anak dan membuat mereka tidak siap menghadapi berbagai pengaruh negatif di lingkungan sekitar (Purwanto *et al.*, 2023).

Ketersediaan sumber daya, terutama media belajar seperti buku dan alat bantu, sangat bervariasi dalam mendukung pembelajaran huruf Hijaiyah. Selain buku, terdapat berbagai media lainnya seperti video, lagu, dan buku bergambar yang dirancang khusus untuk huruf Hijaiyah. Media-media ini dipilih untuk membantu santriwati memahami huruf-huruf Hijaiyah dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Selain itu, penggunaan beragam media pembelajaran juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sekaligus memotivasi santriwati untuk terus belajar. (Balqish & Yayah, 2025).

Dampak dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah bahwa tanpa adanya media yang menarik, anak akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat huruf hijaiyah. Selain itu, faktor lingkungan yang kurang mendukung pendidikan anak usia dini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi untuk belajar huruf hijaiyah. Dukungan orang tua sangat penting karena dapat memberikan motivasi yang kuat kepada anak (Febrianti *et al.*, 2023).

Desa Kwangsang memiliki tradisi yang kuat dalam bidang pengajian dan pembelajaran agama. Sekolah-sekolah madrasah di desa ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian ilmu agama, tetapi juga mengedepankan budaya lokal. Implementasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam berpotensi untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan pengetahuan lokal, penerapan strategi kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Yuniarti & Sirozi, 2024). Pelatihan huruf Hijaiyah melibatkan para guru madrasah beserta orang tua yang secara bersama-sama mendukung kegiatan ini sebagai bagian dari upaya kolektif untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai agama. Meskipun fasilitas pendidikan di TPQ Ruodhatul Ulama masih dalam keadaan terbatas, komunitas setempat berupaya memaksimalkan pemanfaatan masjid dan balai desa sebagai sarana untuk pelatihan. Didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat, pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan edukasi, tetapi juga agar menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Kegiatan ini memerlukan proses yang tidak sebentar untuk diterapkan kepada anak-anak di desa Kwangsang sehingga memerlukan role models, role models merupakan seorang pendidik terutama orang tua (Salsabila, 2023). Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat berpengaruh pada karakter religius dengan mengaji ini diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki karakter yang baik.

Tujuan utama dari kegiatan pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah yaitu untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis berbasis huruf hijaiyah di TPQ Ruodhatul Ulama. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenal dan memahami huruf Hijaiyah merupakan langkah awal yang penting dalam proses membaca dan menulis. Dengan penguasaan huruf-huruf tersebut, mereka akan dapat mengenali dan memahami teks-teks dalam Al-Qur'an serta literatur Islam lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para peserta pelatihan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode ABCD (Asset Base Community Development), yaitu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dan dimiliki oleh masyarakat. Metode ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset (Sidik *et al.*, 2023).

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran huruf Hijaiyah di komunitas, terdapat beberapa aset yang perlu diidentifikasi dan dimanfaatkan. Pertama, aset manusia mencakup individu-individu dalam komunitas yang memiliki keterampilan mengajar, seperti guru, orang tua, atau relawan berpengalaman. Di TPQ Ruodhatul Ulum memiliki tenaga pengajar yang terampil yakni Ustadzah. Selanjutnya, aset fisik meliputi ruang atau fasilitas yang dapat digunakan untuk pelatihan, pada kegiatan ini TPQ Ruodhatul Ulum

melaksanakan pembelajaran di ruang kelas sekolah. Aset sosial juga penting, di mana orang tua dan tokoh masyarakat lokal dilibatkan untuk mendukung kegiatan ini, berfungsi sebagai mentor atau penghubung antara pelatihan dan anak-anak. Selain itu, aset budaya dapat dimanfaatkan dengan mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai lokal dalam proses pengenalan huruf Hijaiyah, sehingga anak-anak dapat merasakan identitas budaya mereka dalam pembelajaran.

Untuk membangun kesadaran di dalam komunitas, penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran huruf Hijaiyah dan dampaknya terhadap pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an dan budaya Islam. Menceritakan kisah-kisah sukses anak-anak yang telah mempelajari huruf Hijaiyah dapat menjadi sumber harapan dan motivasi bagi orang tua dan anak-anak. Selain itu, partisipasi aktif orang tua perlu didorong dengan mengajak mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik sebagai pengajar, pendukung, maupun dalam perancangan kegiatan.

Dalam konteks komunitas, pembentukan kelompok belajar kecil yang berfokus pada pembelajaran interaktif dan menyenangkan sangatlah penting. Kegiatan bersama, seperti festival kecil yang merayakan pencapaian anak-anak dalam belajar huruf Hijaiyah, juga dapat direncanakan untuk melibatkan orang tua dan anak. Membangun jaringan dengan lembaga pendidikan atau keagamaan setempat serta organisasi masyarakat yang mendukung pendidikan akan memperluas cakupan pelatihan.

Dari segi pengembangan, penting untuk mengembangkan kurikulum yang menarik dan inovatif, seperti bahan ajar berupa buku cerita bergambar, lagu-lagu, dan permainan, untuk memfasilitasi anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Sistem umpan balik juga perlu dibuat untuk mengevaluasi kemajuan anak-anak serta efektivitas program, dengan melibatkan orang tua dalam memberikan masukan. Selain itu, peningkatan keterampilan bagi para pendidik atau relawan melalui pelatihan mengenai metode pengajaran yang menarik dan efektif, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sangat diperlukan. Terakhir, merencanakan keberlanjutan program dengan menjadwalkan sesi pelatihan rutin di masa mendatang serta melibatkan generasi berikutnya akan memastikan program ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi anak-anak di komunitas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada kegiatan ini diantaranya:

1. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan hubungan langsung antara peneliti dengan peserta penelitian (Jailani *et al.*, 2023). Wawancara sebagai Teknik pengumpulan data yang paling sederhana, Dimana hanya membutuhkan beberapa orang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena nyata. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus TPQ Ruodhatul Ulama dan mahasiswa yang melakukan sesi wawancara.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara langsung, kejadian,

atau tingkah laku di lokasi. (Romdona *et al.*, 2025). Peneliti melakukan observasi pada anak-anak yang membaca dan menulis huruf hijaiyah. Dalam pengamatan berlangsung, peneliti melakukan kegiatan tersebut dengan 15 anak santri-santriwati.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat PKM di Desa Kwangsang ini mendapat dukungan dari DPL, ustadz/ah TPQ Ruodhatul Ulama, serta rekan-rekan PKM di Desa Kwangsang Sedati. Diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang optimal bagi target yang menjadi fokus program. Aktivitas ini berlangsung dalam bentuk pembelajaran (mengaji), yang dilaksanakan dari hari Senin, 21 April 2025 hingga Kamis, 24 April 2025, pada pukul 16.00-17.00 di TPQ Ruodhatul Ulama, Desa Kwangsang, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan ini mendapat dukungan dari beberapa lembaga, termasuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM ini diantaranya anggota masyarakat yaitu anak-anak di TPQ Ruodhatul Ulama dan tim pengabdian yakni peserta PKM KKN dari mahasiswa Universitas Sunan Giri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah dimulai pada Senin 21 April 2025. Sebelum memulai kegiatan, peneliti melakukan observasi dan pengenalan dengan santri-santriwati. Sebelum kegiatan mengajar dilaksanakan, kami melakukan pengenalan kepada para

santri-santriwati yang berjumlah 15 anak yang diawali perkenalannya oleh ustadzah Fi'ah. Santriwati Perempuan berjumlah 8 anak dan santri laki-laki berjumlah 7 anak. Pada kegiatan pengenalan ini santri dan santriwati sangat antusias saat kedatangan ustadzah baru.



Gambar 1. Perkenalan dan foto Bersama dengan santri-santriwati TPQ Roudhatul Ulum

Pelatihan metode tartil membutuhkan alat bantu berupa buku yang dapat dibawa oleh santri ke mana saja dan kapan saja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang pengetahuan tajwid

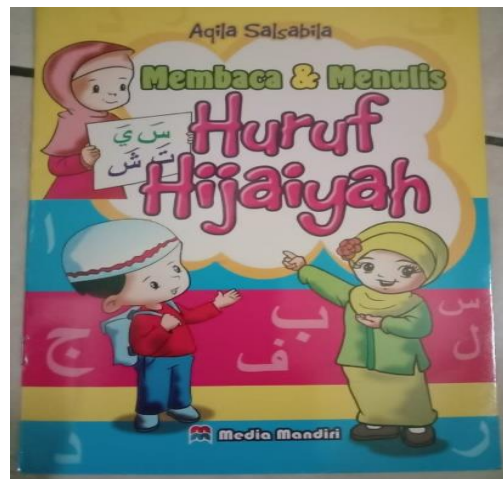
karena alat yang digunakan sangat praktis dan bisa dibaca di rumah atau di luar (Zuraidah, 2021). Dalam kegiatan utama, guru akan mulai melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran, kemudian jika siswa sudah lancar dalam berbicara dan memahami teks yang dibacanya, mereka dapat beralih ke halaman berikutnya. Namun, jika siswa masih kesulitan, mereka harus mengulang halaman yang telah dibaca pada hari tersebut untuk dilanjutkan keesokan harinya. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan akrab. Diperkuat adanya pendapat dari Irmayati, *et.,al* (2022) menyatakan bahwa tujuan pengenalan huruf hijaiyah pada TPQ Roudhatul Ulum adalah mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan baik mental maupun fisik yang mencakup, etika dan nilai-nilai agama, emosional sosial, kognitif, bahasa, kemampuan motorik, kemandirian, serta seni agar siap memasuki sekolah dasar.



Gambar 2. Kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi

Di hari kedua, pada Selasa 22 April 2025 kami memperkenalkan huruf hijaiyah dengan cara menyanyikan lagu hijaiyah menggunakan irama lagu dari

kartun upin-ipin. Selanjutnya, tim pengabdian mengikutsertakan santri-santriwati maju kedepan untuk menyanyikan lagu yang telah di putarkan. Santri-santri bergiliran satu-persatu untuk melakukan kegiatan tersebut. Membaca huruf hijaiyah dengan metode bernyanyi ini lebih menarik perhatian anak-anak karena menyenangkan. Pemanfaatan media audio visual yang telah kami laksanakan di sekolah bertujuan untuk menarik minat anak-anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah. Hal ini karena TPQ Roudhatul Uluum berharap agar anak-anak tidak hanya mampu mengenali dan membaca huruf abjad, tetapi juga dapat mengenal huruf hijaiyah (Desiani & Istiqomah, 2023). Kegiatan ini memudahkan pemahaman dan penghafalan dengan melodi dan ritme dalam lagu dapat membantu anak-anak mengingat huruf hijaiyah dengan lebih mudah, agar pengalaman belajar lebih efisien dan menyenangkan.



Gambar 3. Kegiatan menulis huruf hijaiyah Bersama santri TPQ Roudhatul Ulum dan media buku huruf hijaiyah

Pada hari berikutnya, kami membagikan buku kepada santri-santriwati untuk pembelajaran menulis huruf hijaiyah. Para santri-santriwati sangat antusias saat dibagikan buku huruf hijaiyah. Dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah ini kami mengajari santri-santriwati untuk mengikuti kegiatan tersebut tetapi ada beberapa anak yang mengikuti dengan baik ada juga yang tidak terlalu mengikuti karena belum terlalu bisa menulis. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, tim pengabdian mendapati bahwa cara belajar di TPQ Roudhatul Ulum masih menggunakan pendekatan dan alat pengajaran yang kurang kreatif. Menanggapi masalah ini, tim pengabdian menawarkan solusi berupa inovasi alat untuk menulis huruf hijaiyah dengan menggunakan buku yang khusus dibuat untuk anak-anak. Buku ini tidak hanya menitikberatkan pada latihan menulis, tetapi juga dilengkapi dengan kosakata dalam bahasa Arab yang disertai gambar berwarna. Di samping itu, tim berusaha menerapkan metode yang

menyenangkan agar santri tetap antusias dalam belajar untuk menulis huruf hijaiyah (Arintistia & Kholik, 2022). Penguasaan keterampilan menulis adalah langkah krusial bagi santri dalam mengenal, menghafal, dan menuliskan huruf hijaiyah dengan tepat, yang merupakan fondasi dasar dalam membaca dan menulis bahasa Arab. Melalui kegiatan menulis, santri tidak hanya berlatih menuliskan huruf-huruf tersebut, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang bentuk dan struktur huruf hijaiyah, serta dapat membedakan antara huruf-huruf yang memiliki kemiripan. Dengan demikian, proses belajar menulis ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TPQ Roudhatul Ulum telah mencapai berbagai hasil yang sangat positif. Pertama-tama, sesi pengenalan dan pengajaran berjalan dengan suasana yang akrab dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusiasme tinggi santri-santriwati yang menyambut kedatangan ustadzah baru dan metode pembelajaran yang inovatif, seperti menyanyi dan bermain. Melalui metode bernyanyi, santri dapat lebih mudah mengenali dan mengingat huruf hijaiyah, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik serta efektif.

Selain itu, pembagian buku khusus untuk menulis huruf hijaiyah membantu santri dalam belajar menulis secara lebih terstruktur, meskipun terdapat variasi kemampuan di antara mereka. Tim pengabdian juga berhasil

memperkenalkan media pembelajaran yang inovatif, berupa buku latihan yang dilengkapi kosakata bahasa Arab dan ilustrasi berwarna, yang tentunya meningkatkan minat serta motivasi santri dalam belajar. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga membantu santri memahami bentuk, struktur, dan perbedaan antara huruf-huruf yang mirip. Dengan demikian, santri dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab dengan lebih baik.

Lingkungan belajar yang positif tercipta, di mana santri merasa lebih bebas untuk berinteraksi dan belajar. Hubungan yang baik antara pengajar dan santri pun turut mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Observasi yang dilakukan selama kegiatan memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi santri. Informasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pengajaran di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah santri di TPQ Roudhatul Ulum serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif.

Kegiatan pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TPQ Roudhatul Ulum memberikan hasil yang sangat positif. Antusiasme dan keterlibatan santri-santriwati terlihat jelas melalui suasana akrab yang terjalin saat pengenalan, serta partisipasi aktif mereka dalam menyanyikan lagu hijaiyah. Penggunaan metode pembelajaran yang mengajak santri

bernyanyi terbukti efektif untuk membantu mereka mengingat dan memahami huruf-huruf tersebut. Selain itu, inovasi media pembelajaran berupa buku khusus yang dilengkapi kosakata bahasa Arab dan ilustrasi berwarna juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar menulis. Namun, selama observasi, ditemukan beberapa tantangan. Beberapa santri masih mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan menulis, yang menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan dasar menulis di antara mereka. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga membantu santri memahami bentuk, struktur, dan perbedaan antara huruf-huruf yang mirip. Oleh karena itu, menguasai keterampilan menulis menjadi langkah penting dalam membangun fondasi bahasa Arab yang solid. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Meski demikian, diperlukan perhatian lebih terhadap santri yang menghadapi kesulitan, agar semua santri dapat merasakan manfaat dari program ini secara merata.

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah di TPQ Roudhatul Ulum sangatlah positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme dan keterlibatan santri-santriwati, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab para santri, baik dalam aspek membaca

maupun menulis. Selain itu, kegiatan ini juga memicu dampak jangka panjang dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab di TPQ Roudhatul Ulum. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, terdapat sebuah tantangan yang dihadapi oleh tim pengabdian. Tim pengabdian merasakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang berjalan lancar dikarenakan para santri-santriwati yang kurang kondusif saat proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Roudhatul Ulum pada tanggal 21 hingga 23 April 2025 berhasil memicu antusiasme serta keterlibatan santri-santriwati dalam pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan dari ustadzah Fi'ah dan dilanjutkan oleh tim pengabdian, yang kemudian dilanjutkan oleh tim pengabdian. Semangat tinggi yang ditunjukkan oleh santri menciptakan suasana belajar yang hangat dan akrab. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti menyanyikan lagu hijaiyah dengan melodi dari kartun Upin-Ipin, terbukti sangat efektif dalam membantu santri mengingat huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, pembagian buku khusus untuk menulis huruf hijaiyah yang dilengkapi dengan kosakata bahasa Arab dan ilustrasi berwarna turut meningkatkan minat santri dalam belajar menulis. Walaupun terdapat tantangan terkait variasi kemampuan menulis di antara santri, kegiatan ini berhasil memberikan dasar yang kokoh dalam

mengenal, menghafal, dan menuliskan huruf hijaiyah, sekaligus memperdalam pemahaman mereka mengenai bentuk dan struktur huruf. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri dan menciptakan dampak positif dalam proses pembelajaran di TPQ Roudhatul Ulum.

Implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengajar ngaji di TPQ sangatlah signifikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak, tetapi juga memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan mengembangkan akhlak yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara pengajar dan santri, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan akrab. Setelah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, tim pengabdian merekomendasikan untuk kegiatan selanjutnya di tpq ruodhatul ulama yakni mengadakan evaluasi pembelajaran terkait pemahaman materi dan perkembangan bacaan huruf hijaiyah. Di opsi lainnya, dengan memperluas materi pembelajaran dengan focus pada aspek akhlak.

### Saran

Tim pengabdian berharap agar dapat diperbaiki pelaksanaan kegiatan mengajar ngaji di TPQ ke depannya mencakup beberapa poin penting. Pertama, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap kondisi santri. Kedua, penerapan metode pembelajaran yang interaktif akan sangat membantu dalam menarik minat santri. Ketiga,

evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan santri. Tak kalah penting, pengembangan kompetensi para pengajar perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arintistia, N., & Kholik, J. A. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 75-82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Balqish, B. A. G., & Yayah, Y. N. (2025). Implementasi Metode Bahasa Isyarat Huruf Hijaiyah dalam Peningkatan Belajar Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ) Bagi Santriwati Tunarungu di Pondo Pesantren Tahfidz Difabel Baznas (BAZIS) Lebak Bulus. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 720-732. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.482>
- Desiani, Y., & Istiqomah, S. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(2), 105-115. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n2>
- Febrianti, M., Salsabila, A., & Umar, M. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah*

- Multidisplin*, 1(11), 505-508.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10325628>
- Irmayati, S., Candra, P. A., & Adilla, U. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Ular Tangga Iqro' pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darussalam Dusun Tirta Mulya Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 144-161.  
<https://doi.org/10.51311/alayya.v2i2.579>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) pada anak Usia Dini di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35-45.  
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>
- Nurhayati, N., Agusniatih, A., Amrullah, A., & Suwika, I. P. (2021). Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2183-2191.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1850>
- Purwanto, F., Setyaasih, S., Irfan, M., Pratiwi, E. C., Perdana, B. C., Ridha, M., & Sagita, D. S. (2023). Penyuluhan Stop Kekerasan pada Anak kepada Forum Puspa di Dinas Sosial P3A Kota Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(10), 2071-2076.  
<https://doi.org/10.53625/jpm.v2i10>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuisioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.  
<https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Salsabila, A. Z. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di MIN 3 Malang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., ... & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan Sosialisasi kepada UMKM dengan Metode ABCD sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129-139.
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336-

341.<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>

Zuraidah, Z. (2021). Optimasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 46-55. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.62>